

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sebagaimana telah tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I.<sup>1</sup> Oleh karena itu kita butuh pendidikan untuk meningkatkan potensi dan keterampilan peserta didik.

Dalam pendidikan pasti ada peran seorang guru dan peserta didik agar proses pembelajaran mampu berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, atau proses penyampaian pesan dari guru ke peserta didik melalui media tertentu.<sup>2</sup> Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlakul mulia, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), cetakan ke-10, hlm.32

<sup>2</sup> Sajiman, Dkk, *Media Pendidikan*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2012), cetakan ke-16, hlm.11

dan tanggung jawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas dalam pengajarannya, sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran dan mampu menggunakan berbagai macam media yang sesuai bahan pembelajaran serta mampu mengelola kelas dengan baik.

Pemerintah juga telah menetapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pada pasal 30 ayat 3 bahwa jalur pendidikan ada tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>4</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara tentang Tri Pusat Pendidikan. Ketiga jalur pendidikan tersebut sangat berkaitan untuk mewujudkan inti pendidikan islam yaitu pembentukan budi pekerti yang luhur.<sup>5</sup>

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjangjang. Tingkat kompetensi peserta didik formal dan nonformal itu sama atau sebanding.<sup>6</sup> Salah satu jalur pendidikan nonformal adalah Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ). Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan yang

---

<sup>3</sup> Hmazah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2013), hlm. 152

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat 3 dan 4

<sup>5</sup> Veitzhal Rivai Zaenal, Dkk. *The Economics Of Education Mengelola Pendidikan Secara Professional Untuk Meraih Mutu Dengan Pendekatan Bisnis*, ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.137

<sup>6</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 137

mendasar bagi anak-anak dan merupakan sub sistem dari pendidikan nasional, yang didalamnya meliputi pengajaran membaca al-qur'an dan belajar menulis arab.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang menganjurkan setiap muslim untuk mempelajari al-Qur'an dan cara membacanya.<sup>8</sup>

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل : ع)

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al-qur'an itu secara perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil: 4)

Oleh karena itu, pendidikan nonformal bagi anak usia dini itu penting, karena TPQ merupakan tempat belajar bagi anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah sampai dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di negara Arab dan negara Islam banyak yang menggunakan metode *rosm utsmani*, sama halnya dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada TPQ dengan metode *yanbu'a* yang dibawah naungan KH. M. Ulinuha Arwani Kudus. Metode *yanbu'a* tersebut dapat mengenalkan cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan cepat dan mudah dipahami. Dalam metode ini yang terdapat pada jilid 4 ditampilkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia atau

<sup>7</sup> Hatta Abdul Malik, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang”, Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, Vol. 13 No. 2, (2003), hlm. 390

<sup>8</sup> Amdjad AlHafdh, *Ilmu Tajwid dan Gharib Al-Qur'an*, Semarang: Majelis Khidmah Alasmaul Husna, 2008. hlm.7.

Jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Untuk imtihan pada metode *yanbu'a* ini terdapat soal yang ditulis dengan huruf pegon begitupun jawabannya harus ditulis dengan huruf pegon.<sup>9</sup>

Huruf Pegon merupakan huruf Arab yang dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Jawa juga bahasa Sunda. Kata pegon berasal dari bahasa Jawa *pego* yang berarti menyimpang. Sebab bahasa Jawa yang ditulis dalam huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim. Huruf pegon di Jawa terutama dipergunakan oleh kalangan umat Muslim, terutama di pesantren-pesantren. Biasanya ini hanya dipergunakan untuk menulis tafsiran atau arti pada Al-Qur'an.<sup>10</sup>

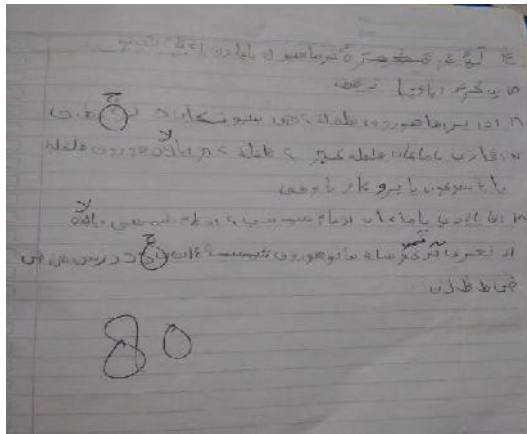
Namun kenyataan yang ada pada saat ini banyak peserta didik yang belum bisa menerima penyampaian guru dengan baik. Salah satunya yang terjadi di TPQ Roudlotul Hikmah. Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas Al-Qur'an 2. Peneliti menemukan berbagai masalah yang terjadi di kelas tersebut, diantaranya: 1) Peserta didik mengalami kesulitan saat menghadapi imtihan karena pertanyaan dalam soal imtihan tersebut ditulis dengan huruf pegon, 2) Peserta didik belum bisa menulis pegon dengan baik. Padahal dalam menjawab pertanyaan tersebut harus ditulis dengan huruf pegon. 3) Kurangnya alat peraga edukatif yang mendukung. Dalam pembelajaran guru langsung menuliskan tulisan pegon dan peserta

---

<sup>9</sup> Nuryasin, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Sukun Malang", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), hlm. 8.t.d

<sup>10</sup> Titik Pudjiastuti, *Hakikat Ilmu Pengetahuan dan Budaya*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hlm.182

didik menirukan tulisan tersebut sebagai latihan. Sehingga anak-anak kurang mengingat kaidah-kaidah pegon tersebut dan merasa bosan. Berikut gambar 1.1 contoh tulisan pegon oleh santri TPQ Roudlotul Hikmah dan Proses pembelajaran ditampilkan pada gambar 1.2.



**Gambar 1.1** contoh tulisan pegon oleh Santri TPQ      **Gambar 1.2** Proses Pembelajaran

Dengan penemuan masalah diatas, maka peneliti memilih metode pegon *flip chart* untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat kaidah menulis pegon dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Metode tersebut merupakan alat peraga gambar yang berupa tulisan pegon atau pokok-pokok bahasan tulisan pegon, tulisan-tulisan tersebut digantung menyerupai kalender. Penggunaan media ini dapat disampaikan secara bertahap dengan cara membalik gambar satu per satu, tiap gambar atau pesan yang akan disampaikan diletakkan pada lembaran yang berbeda.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Dalifati Ziliwu, "Pembelajaran Biologi dengan Metode Flip Chart", *Jurnal Warta*, Vol.59, (2019), ISSN.1829-7463, hlm. 7

Dari permasalahan-permasalahan diatas menunjukkan bahwa keterampilan menulis pegon perlu ditingkatkan. Alat peraga edukatif *pegon flip chart* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah dalam belajar menulis pegon. Alat peraga edukatif *pegon flip chart* merupakan alat peraga edukatif berisi kaidah-kaidah tulisan pegon yang berupa alat peraga yang berbentuk lembaran-lembaran kertas yang disatukan hingga menyerupai kalender dan dapat dilihat bersama-sama.<sup>12</sup> Oleh karena itu pembelajaran di TPQ perlu ada pengembangan alat peraga edukatif salah satunya adalah penggunaan alat peraga edukatif *pegon flip chart* di TPQ Roudlotul Hikmah Bawu Batealit Jepara.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya perbaikan dalam proses belajar-mengajar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Pegon *Flip Chart* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di TPQ Roudlotul Hikmah Bawu Batealit Jepara”. Dengan adanya alat peraga edukatif ini harapannya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar menulis pegon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat diperoleh idenifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik belum mampu memahami kaidah menulis pegon.

---

<sup>12</sup> Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 115

2. Peserta didik belum bisa menulis pegon dengan baik, padahal dalam imtihan soalnya ditulis dengan huruf pegon.
3. Tidak adanya alat peraga edukatif yang mendukung untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kaidah menulis pegon.
4. Teknik pembelajaran di TPQ yang masih terbatas hanya dengan metode sorogan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah efektifitas pemanfaatan alat peraga edukatif pegon *flip chart* oleh guru yang dilakukan di TPQ Roudlotul Hikmah Bawu Batealit Jepara dalam meningkatkan keterampilan menulis pegon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan alat peraga edukatif pegon *flip chart* di TPQ Roudlotul Hikmah Bawu Batealit Jepara?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan alat peraga edukatif pegon *flip chart* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di TPQ Roudlotul Hikmah Bawu Batealit Jepara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan alat peraga edukatif pegon flip chart di TPQ Roudlotul Hikmah Bawu Batealit Jepara.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan alat peraga edukatif pegon *flip chart* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di TPQ Roudlotul Hikmah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi atau bahan pustaka bagi pendidik dalam bidang pembelajaran melalui alat peraga edukatif *pegon flip chart* dalam rangka peningkatan pemahaman dan keterampilan menulis pegon.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Mempermudah peserta didik di TPQ Roudlotul Hikmah untuk mengingat kaidah menulis pegon.
- 2) Membantu dan melatih peserta didik agar dapat menulis pegon dengan baik dan benar.
- 3) Meningkatkan keterampilan menulis pegon peserta didik.

###### b. Bagi Guru

- 1) Mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.



- 2) Pendidik memperoleh tambahan pengetahuan dan gambaran tentang bagaimana mengajar yang lebih baik.
- 3) Pendidik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya menggunakan alat peraga edukatif, terutama dalam keterampilan menulis pegon.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan atau masukan dalam mengajarkan menulis pegon kepada peserta didik dalam peningkatan pemahaman siswa dan keterampilan menulis pegon.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk kemajuan sekolah yang tercermin dalam kemampuan profesional para guru sebagai perbaikan proses pembelajaran.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberi gambaran yang jelas agar lebih mudah membaca dan menelusuri uraian skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian muka ini memuat halaman judul, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini akan membahas tentang a) alat peraga edukatif, yang berisi pengertian alat peraga edukatif, fungsi alat peraga edukatif, manfaat alat peraga edukatif, pengertian pegon flip chart, dan keterampilan menulis, b) kajian penelitian yang relevan, c) kerangka berfikir, d) pengajuan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas tentang jenis penelitian, prosedur penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan membahas tentang deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penulisan.

Bab V Simpulan dan Saran, dalam bab ini akan membahas tentang simpulan, saran dan penutup.

### 3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.